

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada negara berkembang, salah satunya yang menjadi prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan negaranya adalah pembangunan nasional, begitu halnya dengan bangsa Indonesia. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia adalah di bidang ekonomi. Ekonomi yang terus bergejolak membuat masyarakat semakin merasakan beban kehidupan yang semakin berat. Semua sektor kehidupan mengarah pada industrialisasi yang akhirnya berujung pada peningkatan keuntungan sebagai patokan utamanya, Hal ini menyebabkan berkurangnya empati masyarakat dengan lingkungan sekitar. Untuk meningkatkan kualitas diri, mereka masyarakat berharap agar dapat memperoleh sumber penghasilan dengan bekerja pada bidang yang sesuai dengan kemampuannya.

Kondisi yang seperti ini menyebabkan persaingan yang ketat. Banyaknya masyarakat dengan keahlian yang ada dalam diri mereka semakin tinggi sehingga pekerjaan sulit diperoleh karena

ketersediaan sumber daya manusia melebihi jumlah lapangan yang ada.¹Hal ini menyebabkan beberapa masyarakat tidak menggantungkan hidupnya pada lapangan pekerjaan yang tersedia namun sebagian masyarakat banyak yang memilih untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri seperti Industri Kecil Menengah (IKM).

Menurut Badan Pusat Statistik, kedua industri ini merupakan usaha rumah tangga yang memiliki kegiatan usaha rumah tangga yang memiliki kegiatan usaha yang sama yaitu kegiatan produksi. Industri kecil dan industri menengah dapat dibedakan dari jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan suatu produksi dan mengabaikan jumlah modal yang diperlukan serta omset yang diperoleh oleh kegiatan usaha. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dianggap bisa menjelaskan bagaimana kegiatan usaha itu dilakukan.²

¹Hamami Cahya Prastika, "Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Upaya Pengembangan Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan" ,(Skripsi Sarjana Universitas Airlangga, Surabaya 2017), h.14

²Andri Ratnasari, "Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan TenagaKerja di Kabupaten Ponorogo", (Skripsi Universitas Negeri Surabaya , Surabaya 2013), h.17

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat mendongkrak pendapatan asli daerahserta mencerdaskan generasi bangsa khususnya bagi masyarakat Kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol, dan masyarakat secara umum untuk memberikan pendidikan kemandirian yang terpadu yang berujung pada terciptanya masyarakat madani. Maka perlu kiranya diperbaiki pemahaman mendasar kiranya kewirausahaan bagi setiap elemen masyarakat sebagai solusi untuk mendukung terwujudnya program tersebut jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat adalah usaha di bidang produksi alas kaki/sandal karena dapat menjadi solusi yang tepat bagi pemanfaatan sumber pengetahuan dan ekonomi masyarakat, salah satunya adalah sektor usaha sandal hotel/kreatif yang mempunyai nilai strategis dan sangat prospektif.

Berbagai jenis kegiatan usaha yang dapat dikembangkan untuk keperluan pasar tradisional, pasar lokal dan pasar manca negara.Sandal hotel/kreatif /alas kaki merupakan salah satu komoditi unggul yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pengembangan produk alas kaki /sandal sangat menguntungkan hal ini semakin meningkatnya permintaan pasar lokal maupun pasar

ekspor, bahkan permintaan pasar lokal belum terpenuhi dengan baik.

Usaha produksi alas kakimempunyai prospek yang sangat menjanjikan dan merupakan peluang usaha yang dapat dikembangkan secara besar-besaran karena pada kenyataan permintaan pasar yang tinggi belum dapat terpenuhi secara maksimal meskipun sudah ada perusahaan-perusahaan besar yang berorientasi.Karena untuk kebutuhan pasar lokal maupun ekspor masih mengandalkan 50% hasil produksi dan hanya 25% yang merupakan keterampilan, sementara hasil sepenuhnya dapat diandalkan tergantung dengan faktor modal.

IKM Permata ini sudah berdiri sejak tahun 2010 yang didirikan oleh Kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon. Memproduksi alas kaki/sandal hotel untuk memenuhi kebutuhan hotel, rumah sakit, dan kantor. Sandal hotel ini setiap harinya memproduksi 1000pcs atau sampai lebih. Sandal hotel ini yang memesan tidak hanya di wilayah Banten tetapi sudah meluas hingga ke luar Banten seperti Banjarmasin dan lain-lain, yang sudah dilakukan oleh masyarakat agar IKM Permata berkembang, hingga

saat ini dari pihak kelurahan banyak mengikuti event-event dan pembinaan dari pemerintah Kota Cilegon dan dinas-dinas sosial.

Respon masyarakat terhadap IKM Permata Sandal hotel ini sangat baik, karena jenis program IKM Permata sandal hotel yang dilakukan oleh Kelurahan Gerem ini dapat membantu perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakatnya serta menjadikan masyarakat yang mandiri dan kreatif.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik, untuk menulis skripsi ini dengan judul “**Peran Industri Kecil Menengah (IKM) Permata dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembuatan Sandal “ (Studi Kasus Kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi masyarakat pekerja IKM Permata di Lingkungan Cikuasa Kelurahan Gerem, Kota Cilegon?
2. Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Industri Kecil Menengah (IKM) Permata Kelurahan Gerem, Kota Cilegon?

3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi pemberdayaan masyarakat IKM Permata Kelurahan Gerem, Kota Cilegon?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi umum pekerja IKM Permata di Lingkungan Cikuasa Kelurahan Gerem, Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan IKM Permata Kelurahan Gerem, Kota Cilegon.
3. Untuk menjelaskan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program pembuatan sandal IKM Permata Kelurahan Gerem, Kota Cilegon.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pada pembuatan sandal hotel melalui

IKM Permata di Lingkungan Cikuasa Kelurahan Gerem,
Kecamatan Grogol, Kota Cilegon.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi peneliti

Agar penulis dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal pengembangan masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan pada masyarakat sekitar mengenai Pemberdayaan masyarakat pada Industri Kecil Menengah (IKM) Permata.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik dikalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan proposal ini, adapun yang digunakan untuk memperoleh antara lain.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rahmi yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bantaeng” di Uin Alaludin Makassar, 2018.³Dalam penelitian tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif dan deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat industri berbasis ekonomi kreatif sangat berperan dengan baik dan dapat membantu kesejahteraan masyarakat ada tiga bentuk yang dilakukan pemerintah desa yaitu dengan strategi, pelatihan, pengarahan. Adapun faktor pendorong

³Rahmi, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Bantaeng”, (*Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Alaludin, Makassar 2018*) h. 37.

dari multi pihak berjalan dengan baik dan pemerintah juga sangat berperan aktif dalam mensosialkan masyarakat sehingga masyarakat ikut serta dan respon yang sangat baik sehingga produk bisa dikelola dengan baik pemasarannya juga sangat berkembang dan lancar atas kerja sama dengan pihak pemerintah daerah. Selain itu faktor penghambatnya dari mulai kurangnya alat produksi dan masyarakat masih takut untuk memulai dan malas untuk mencari wawasan selain itu kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM).

Berdasarkan hal tersebut perbedaan pada penelitian yang penulis kaji. Dalam penelitian peran LPM Kelurahan Gerem dalam pemberdayaan masyarakat pada pembuatan sandal hotel melalui IKM Permata penulis teliti lebih mengutamakan peran LPM yaitu Kelurahan Gerem. Dalam pemberdayaan masyarakat pada pembuatan sandal industri kecil menengah masyarakat di kelurahan ini sebelumnya diberikan pelatihan, pengarahan serta wawasan dan pemasaran tentang pembuatan sandal. Selain itu juga Kelurahan Gerem membantu dalam permodalan maupun alat-alat yang diperlukan. Sehingga masyarakatnya mandiri dan kreatif untuk mengerjakan kerajinan pembuatan sandal IKM permata.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Triaturrahman “Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Bayan di Lombok Utara” Tahun 2015.⁴ Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode dekskriptif, hasil dari penelitian yaitu peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat adat bayan dalam melakukan tugasnya dalam wewenang BPMPPKBPEMDES berperan dalam proses aggaran dana dan beroperasinya BUMDES. Keterlibatan masyarakat dengan keberadaan BUMDES ini dapat dilihat dari kewenangan penuh kepada pemerintah, sejak proses dan pendirian BUMDES dan pemilihan jenis usaha yang akan dilakukan dan proses lain dalam pemilihan ketua BUMDES asli warga lokal tidak dari pemerintahan desa maupun pemerintahan daerah yang dipilih secara baik. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah terhadap masyarakat Bayan merupakan penerapan dari persepektif *peoeplecentered development*, dimana kewenangan dari pemerintah sebagian diberikan kepada masyarakat untuk menentukan nasib mereka sendiri dengan melibatkan masyarakat di dalam

⁴Triaturrahman, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Adat Bayan Di Lombok Utara”, (*Skripsi* Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta 2015-2016) h. 40.

prosesnya. Kritik tentang skripsi di atas Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Adat Bayan di Lombok Utara, untuk menciptakan kemandirian di Desa Bayan alangkah baiknya jika pemberdayaan lebih memfokuskan Desa Bayan untuk pemberdayaan masyarakatnya. Desa Bayan merupakan desa tertua. Dan pemerintahan agar mendiskusikan lebih kepada induk kebudayaan bukan secara umum seperti BUMDES pada umumnya.

Berdasarkan hal tersebut terdapat perbedaan pada penelitian yang peneliti kaji. Dalam penelitian yang peneliti kaji peran LPM dalam pemberdayaan masyarakat pada pembuatan sandal melalui IKM Permata, yaitu Kelurahan Gerem yang berperan dalam proses pelatihan, pengarahan serta permodalan dana langsung dari kelurahan. Program pun sudah berjalan sebelum dimasukkan ke dalam program kelurahan, selain itu pemberdayaan yang ada di Kelurahan Gerem semua masyarakat yang ingin mandiri dan kreatif dalam pembuatan sandal tersebut. Jadi masyarakat di kelurahan diarahkan dari mulai pembuatan sandal sampai akhir pembuatan sandal.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rumulus Reinaldo “Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat” (Studi Pada

Kelompok Nelayan di Desa Trikora Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat).⁵ Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif, hasil dari penelitian yaitu peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Trikora ini masih banyak kekurangannya dalam pemberdayaan masyarakat. Faktor-faktor permasalahan yang berada di Desa Trikora pemberian bantuan kurang memadai dan kelompok tani juga tidak pernah merasakan bantuan dari kepala desa yang baru, sedangkan kepala desa yang lama juga mempunyai program tetapi tidak berjalan dengan baik. Kurangnya SDM dan kurangnya pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat dikalangan kelompok nelayan. Peran pemerintah desa yang kurang memadai, serta kader-kader yang tidak diketahui, kurang adanya pembinaan dari pemerintah daerah. Adapun penyelesaian permasalahan di Desa Trikora ini dengan dua cara yaitu kekeluargaan dan hukum. Tetapi dengan permasalahan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan cara menjalankan program-program pemberdayaan, sedangkan kalau

⁵Rumulus, Reinaldo “Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi pada Kelompok Nelayan di Desa Trikora Provinsi Papua Barat”, (*Skripsi Unsrat* 2017) h. 45.

memakai cara kedua tersebut tidak ada yang berjalan dan tidak akan mengena. Kritikan tentang skripsi di atas Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi Pada Kelompok Nelayan di Desa Trikora Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat), pemerintahnya kurang berperan aktif di mana kelurahan tidak memberikan bantuan yang memadai. Masyarakat pun tidak pernah merasakan diberikan bantuan oleh pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut terdapat perbedaan pada penelitian yang peneliti kaji. Dalam penelitian yang peneliti kaji peran LPM dalam pemberdayaan masyarakat pada pembuatan sandal melalui IKM Permata. Kelurahan Gerem sangat berperan aktif dalam bidang permodalan serta pengarahan kepada masyarakat guna membantu masyarakat menjadi masyarakat yang kreatif dan mandiri, sehingga masyarakat bisa merasakan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Kelurahan Gerem. Selain itu Kelurahan Gerem sangat berharap agar masyarakatnya sejahtera, jadi masyarakat sangat terbantu dengan adanya pemberdayaan masyarakat pada pembuatan sandal melalui IKM Permata ini.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Sundari Analisis “Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Gowa”.⁶Dalam penelitian tersebut menggunakan metode dalam penelitian adalah metode kualitatif dan deskriptif.Hasil dari penelitian analisis tenaga kerja, dan transmigrasi dalam pemberdayaan masyarakat miskin Kabupaten Gowa meliputi, perencanaan, pendataan, dan pemberian bantuan.Kritikan penulis tentang skripsi di atas analisis peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kabupaten Gowa.Dinas sosial dan tenaga kerja transmigrasi harus melakukan pembaharuan terhadap pendataan masyarakat yang berada di Gowa supaya semua masyarakat yang kurang mampu tepat sasaran pada masyarakat yang benar-benar kurang mampu dengan adanya bantuan itu masyarakatnya menjadi adil.

Berdasarkan hal tersebut penelitian yang peneliti kaji mempunyai perbedaan, dalam hal ini peneliti tentang peran LPM dalam pemberdayaan masyarakat pada pembuatan sandal melalui IKM Permata.Kelurahan Gerem dalam hal pendataan maupun

⁶Sundari, “Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kabupaten Gowa”, (*Skripsi* Universitas Hasanudin, Makassar 2017) h. 56.

persyaratan untuk mengikuti pemberdayaan masyarakat ini khususnya warga yang kurang mampu sangat dibantu. Kelurahan Gerem juga sebelum mengadakan program pemberdayaan masyarakat pada pembuatan sandal IKM Permata melakukan *assessment* di sekitar Lingkungan Cikuasa. Sehingga memilih Lingkungan Cikuasa yang dijadikan untuk program pemberdayaan masyarakat karena masyarakat disana banyak masyarakat yang kurang mampu. Sehingga Kelurahan Gerem tepat sasaran dan sangat membantu masyarakat sekitar Lingkungan Cikuasa.

kelima, skripsi yang ditulis oleh Siti Nurhasanah Furqori “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Luwu Utara 2017”.⁷ Dalam penelitian tersebut menggunakan metode yaitu menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara telah melakukan berbagai upaya dalam pemberdayaan UMKM dengan berdasar pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

⁷Furqani, Siti, Nurhasanah “ Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Utara” ,(Skripsi Universitas Hasanudin, Makassar 2017)h. 78.

tentang UMKM. Upaya tersebut dapat dikategorisasi secara umum menjadi tiga peran yaitu penumbuhan iklim usaha, penguatan potensi atau daya usaha dan perlindungan usaha. Faktor penghambat berupa kemasan produk yang kurang dapat bersaing dengan produk lain, keterbatasan anggaran, Sumber Daya Manusia, akses jalan ke lokasi UMKM yang terpencil, dan kurangnya kebijakan yang dibuat pemerintah terkait pemberdayaan UMKM. Sedangkan faktor pendukung termasuk juga Sumber Daya Manusia, kebijakan pemerintah, bantuan modal dan peralatan serta kekayaan Sumber Daya Alam.

Berdasarkan hal tersebut perbedaan pada penelitian yang penulis kaji .dalam penelitian peran LPM dalam pemberdayaan masyarakat pada pembuatan sandal melalui IKM Permata penulis teliti lebih mengutamakan peran LPM yaitu Kelurahan Gerem.Dalam pemerdayaan masyarakat pada pembuatan sandal IKM Permata di kelurahan ini sebelumnya diberikan pelatihan, pengarahan serta wawasan dan pemasaran tentang pembuatan sandal.Selain itu juga LPM membantu dalam permodalan maupun alat-alat yang diperlukan sehingga masyarakat nya mandiri dan kreatif untuk mengerjakan kerajinan pembuatan sandal IKM

Permata. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kelurahan Gerem ini sangat membantu masyarakat dalam hal kesejahteraan masyarakat untuk mencukupi ekonomi keluarganya.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian peran

Menurut Soekanto, menjelaskan bahwa peran adalah bagian yang dimainkan seseorang atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan atau peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Dengan demikian, jika seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya baik dalam organisasi maupun dalam masyarakat, maka orang tersebut sudah menjalankan perannya.⁸

2. Kesejahteraan Sosial

⁸Sriwulandari, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pelaksanaan Musrenbang Di Kota Tarakan", *Jurnal Administrasi Negara*, Vol 1, No 4, Tahun 2013 Hal 1543.

Kesejahteraan sosial memiliki arti kepada keadaan yang baik dan banyak orang yang yang menamainya sebagai kegiatan amal. Di amerika serikat kesejahteraan sosial juga diartikan sebagai bantuan publik yang dilakukan oleh pemerintah bagi keluarga miskin. Para pakar ilmu sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan tinggi rendahnya tingkat hidup masyarakat.

Kesejahteraan sosial menurut Rukminto adanya pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat baik itu materil, spiritual, dan sosial sehingga akan mendorong masyarakat menuju ke arah kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai fungsi sosialnya. Dalam hal ini peran dari tanggung jawab pemerintah dalam peningkatan kualitas kehidupan warga masyarakatnya harus ditingkatkan.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.⁹ Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau

⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h. 57.

keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹⁰

Parsons et.al.menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras

¹⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h.59-60

atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): Mikro, Mezzo, dan Makro.¹¹

- a. Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*Task Centered Approach*).
- b. Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*Large System Strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye,

¹¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, h. 66

aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini.

Pemberdayaan masyarakat umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif jika menampilkan lima karakteristik, yakni:

1. Pemberdayaan masyarakat berbasis lokal adalah perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan dengan melibatkan sumber daya lokal, dan hasilnya pun dinikmati oleh masyarakat itu sendiri.
2. Pemberdayaan masyarakat berorientasi kesejahteraan adalah pemberdayaan yang dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan pada masyarakat sekitar.
3. Pemberdayaan masyarakat bersifat holistik, maksudnya mencakup semua aspek. Sumber daya lokal, seperti alam, budaya, tradisi, patut di dayagunakan.
4. Pemberdayaan masyarakat berbasis kemitraan dalam hal ini misalnya membuka akses bagi masyarakat terhadap teknologi, pasar, pengetahuan, modal, dan manajemen yang

lebih baik serta pergaulan bisnis yang lebih luas sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.

5. Pemberdayaan masyarakat berkelanjutan, yaitu suatu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara terus menerus tidak berhenti pada suatu program yang telah terselesaikan saja tetapi terus berkesinambungan dengan program yang lain.¹²

4. Industri Kecil Menengah (IKM)

Definisi tentang Industri Kecil Menengah (IKM) sangat beragam di Indonesia, keberagaman ini disebabkan oleh pendefinisian IKM oleh pihak-pihak atau lembaga pemerintahan yang menggunakan konsep yang berbeda dalam mendefinisikan IKM.

Menurut Badan Pusat Statistik, kedua industri ini merupakan usaha rumah tangga yang memiliki kegiatan usaha yang sama yaitu kegiatan produksi. Industri kecil dan industri menengah dapat dibedakan dari jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan suatu produksi dan mengabaikan jumlah modal yang diperlukan serta omset yang diperoleh oleh kegiatan usaha. Jumlah

¹²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h. 71.

tenaga kerja yang digunakan dianggap bisa menjelaskan bagaimana kegiatan usaha yang dilakukan.

Dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit, biasanya kegiatan usaha yang dapat dilakukan hanya kegiatan yang sederhana dan menghasilkan output yang terbatas. Sedangkan dengan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak, biasanya kegiatan usaha yang dapat dilakukan lebih rumit dan menghasilkan output yang lebih banyak. Sehingga dapat dikatakan jika jumlah tenaga kerja dapat menggambarkan skala usaha yang sedang dilakukan.

5. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa/Kelurahan (LPMD/K) adalah lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat desa, merupakan wahana partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat desa, yang bertujuan untuk meningkatnya kesadaran masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan, meningkatnya

kemampuan masyarakat sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengola dan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) terutama dalam bidang agrobisnis dan pariwisata, Meningkatnya ekonomi kerakyatan dalam upaya pengentasan kemiskinan.¹³

Tugas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa adalah:

- a. Memberdayakan masyarakat desa dalam menyusun rencana pembangunan yang partisipatif.
- b. Menggerakkan swadaya gotong royong
- c. Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan.

Sedangkan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa adalah :

- a. Penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan.
- b. Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

¹³ Alvon Kimbal, "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan di kelurahan Pa Aldua Kecamatan Pa Al Dua Kota Manado", *Jurnal Ilmiah Civic*, 2011.

- c. Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat.¹⁴

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.¹⁵ Dalam suatu penelitian metode memiliki peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat Industri Kecil Menengah Sandal Permata (IKM) Kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara

¹⁴Okta pratama, "Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Pekon Gadingrejo Timur Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon", Skripsi Universitas Lampung, Bandar Lampung 2017 h.13

¹⁵Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h.5.

fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia dalam wilayahnya. Dan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dimaksud disini adalah menganalisis suatu individu, keadaan atau kelompok/komunitas tertentu yang merespon terhadap peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat Industri Kecil Menengah Sandal Permata (IKM) Permata.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di IKM Permata Kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena Kelurahan Gerem memberdayakan masyarakat melalui pembuatan sandal di IKM Permata dari mensejahterakan masyarakat dan ekonomi. Dan IKM

Permata masih aktif hingga saat ini .Penelitian ini dimulai dari Februari hingga bulan Juni 2020.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

A. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Disebut juga sebagai pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam.Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang- orang yang ada di dalamnya.¹⁶Observasi disini penulis menggunakan

¹⁶Sugiyono ,*Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : alfabeta ,2015) cetakan ketujuh,h 310

penelitian kualitatif meneliti langsung lapangan mulai dari bulan Februari hingga Juni 2020.

B. Wawancara

Esterberg mendefinisikan bahwa Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷ Dalam penelitian, Kelurahan Gerem akan menjadi informan untuk menangani masalah pemberdayaan masyarakat di IKM Permata Kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon. Adapun yang menjadi responden yaitu 2 orang pengurus yaitu ketua dan wakil ketua IKM Permata , 8 orang pekerja IKM Permata, 2 orang yaitu ketua dan wakil ketua LPM Kelurahan Gerem Kota Cilegon.

C. Dokumentasi

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Pada umumnya memberikan gambaran tentang foto sebagai data atau sebagai pendorong ke arah menghasilkan data, perlu dikemukakan satu hal

¹⁷Sugiyono ,*Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : alfabeta ,2015) cetakan ketujuh,h 310

penting yaitu apabila sumber datanya berasal dari gambar akan baik sekali bila data itu dimasukkan kedalam catatan lapangan, baru di analisis.¹⁸ Penulis menggunakan dokumentasi dengan arsip-arsip tentang IKM permata serta foto-foto dari mulai pembuatan sandal IKM permata sampai penyelesaiannya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian profil Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon, IKM Permata, profil Kelurahan Gerem.

¹⁸Lexy J Meleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989), h. 157.

BAB III menjelaskan tentang gambaran umum pekerja IKM Permata kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon dalam pemberdayaan masyarakat. Bab ini dibagi dalam beberapa bab yakni gambaran umum lokasi, kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Gerem, kondisi sosial masyarakat Kelurahan Gerem Kota Cilegon.

BAB IV menjelaskan tentang hasil lapangan bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan gerem melalui Industri Kecil Menengah (IKM) dan faktor pendorong serta penghambat yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian . Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yakni Industri Kecil Menengah Permata.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran.